

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan dan merupakan komponen penting dalam pengembangan individu. Oleh karena itu, pendidikan sangat di pentingkan dan ditingkatkan lagi. Adapun pendidikan di Indonesia yang harus terus di tingkatkan lagi melihat pada zaman sekarang yang semakin canggih (Putri, Idris & Aryaningrum, 2023, p. 252). Di era yang semakin modern ini, perlu adanya penyesuaian untuk memenuhi tuntutan perkembangan zaman. Pendidikan modern adalah pendekatan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman dan mempersiapkan siswa untuk mengikuti perkembangan. Siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami berbagai bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga diajarkan untuk berpikir kritis, sistematis, dan mampu memecahkan masalah (Sari & Ganing, 2021, pp. 288-289). Pendidikan pada dasarnya memberikan kesempatan kepada semua orang untuk mengembangkan kualitas diri mereka sendiri, terutama di zaman modern seperti sekarang, ketika teknologi berkembang dengan cepat. Saat ini, teknologi mengalami kemajuan yang luar biasa. Teknologi secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan kontribusi yang besar bagi dunia khususnya di bidang Pendidikan (Nyiayu Fahriza Fuadiah, 2024, p. 163). Memanfaatkan teknologi dalam berbagai bidang membantu menyelesaikan berbagai masalah di seluruh dunia (Donna, 2021, p. 3800). Dengan pesatnya

perkembangan teknologi dapat digunakan dalam proses pembelajaran sebagai alat dan sebagai media pembelajaran (Riyanti & Lubis, 2024, p. 138). Penggabungan teknologi kedalam proses pendidikan telah mengubah bagaimana bidang pendidikan berkembang. Hal ini dikarenakan penggunaan teknologi dalam pendidikan membutuhkan banyak sumber daya manusia agar dapat bersaing di skala global (Fakhrudin & Lubis, 2023, p. 788 ). Dengan demikian, siswa dapat menggunakan perkembangan ini untuk mencari informasi baru.

Salah satu bagian terpenting dari sistem pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 ayat 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum Merdeka Belajar, yang dibuat oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, diluncurkan secara online di YouTube Kemendikbudristek pada tanggal 11 Februari 2022 (Atikah,2023, p. 702).

Pada tingkatan sekolah dasar kurikulum yang digunakan saat ini adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka ini berfokus pada hasil belajar siswa yang berpusat pada Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia (Angga, 2023, p. 1290). Kurikulum merdeka ini merupakan hasil pengembangan/peningkatan pada Kurikulum 2013 (K13). Di sisi lain mata

pelajaran yang digunakan berbeda pada K13 hanya menggunakan mata pelajaran IPA saja. Sedangkan di kurikulum merdeka menggunakan 2 mata pelajaran menjadi satu yaitu IPAS ini adalah gabungan dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial IPS. Mata pelajaran IPAS ini membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuan terhadap fenomena yang terjadi disekitarnya (Kemendikbud, 2022). Keingin tahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Salah satu cara agar pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan semestinya, dapat menggunakan modul ajar yang tepat dan benar.

Modul ajar adalah sebuah perangkat pembelajaran yang dibuat dengan berlandasan kurikulum dan dirancang untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.(Maulinda, 2022, p. 131). Modul ajar bisa mempermudah siswa dalam penmbelajaran, dengan adanya modul ajar guru bisa lebih mudah untuk menjelaskan pokok-pokok bahasan materi pembelajaran yang akan dijelaskan (Marimar, 2023, p. 23). Modul termasuk bahan ajar yang disusun dengan sistematis, didalamnya berisi berbagai materi yang sudah dirancang untuk mempermudah siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran (Alfina, 2023, p. 760). Modul ajar ini memiliki keunggulan yaitu dapat membantu peserta didik dalam belajar secara mandiri dan mengukur tingkat pemahamannya sendiri, modul juga dapat meningkatkan motivasi agar peserta didik berusaha lebih giat lagi dalam pembelajaran (Laili, 2019, p. 308).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 92 Palembang, ditemukan permasalahan bahwa kurangnya ketersediaan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum dikarenakan kurangnya referensi di internet yang sesuai serta guru kelas IV disekolah tersebut belum pernah menggunakan modul ajar berbantuan *powtoon* ini dan ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disajikan dalam modul ajar, terutama pada mata pelajaran IPAS materi wujud zat dan perubahannya karena materi pelajaran tersebut hanya bergantung pada buku dari pemerintah. Media pembelajaran yang digunakan guru hanya objek konkrit dan lingkungan sekitar serta metode pembelajaran yang digunakan guru hanya metode ceramah saja. Untuk penggunaan media menggunakan teknologi seperti video pembelajaran jarang sekali digunakan. Karena dengan kurang adanya alat bantu atau media selama proses pembelajaran serta metode ceramah yang hanya digunakan oleh guru menyebabkan siswa kurang memahami materi dan kegiatan belajar cenderung pasif tanpa umpan balik dari siswa. Sehingga membuat siswa merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal tentunya dibutuhkan modul ajar dan media video pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan keaktifan dan kefokusannya siswa dalam proses pembelajaran.

Dari permasalahan tersebut, peneliti memberikan alternatif pembelajaran dengan menggunakan modul ajar berbantuan *Powtoon*. *PowToon* adalah media pembelajaran audio dan visual. Aplikasi berbasis web *PowToon* memungkinkan pengguna membuat presentasi animasi dengan fitur

menarik seperti animasi tangan, animasi kartun, efek transisi yang lebih hidup, dan pengaturan timeline yang mudah (Anjarsari, 2020, p. 42). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan *powtoon* terbukti efektif secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Donna, 2021, p. 3801). Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan aplikasi *powtoon*, pembelajaran yang disampaikan terasa begitu nyata, jelas, dan peserta didik lebih muda memahami pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media animasi berbasis *powtoon* mempunyai pengaruh yang sangat baik dalam meningkatkan minat belajar peserta didik (Tiwow, 2022, p. 109). Keunggulan dari *powtoon* dalam pembelajaran adalah dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, menarik perhatian dan memperhatikan guru, serta membantu dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pengajaran (Ariyanto, 2018, p. 122).

Adapun penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini yaitu (Prasenna, 2023) dengan judul Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Canva Pada Mata Pelajaran IPAS Dalam Kurikulum Merdeka Kelas IV Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar berbantuan canva ini dinilai “Sangat Layak” untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Amanda & Darwis, 2023) yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Powtoon* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas IV SD. Hasil dari penelitian tersebut adalah media *powtoon* sangat layak digunakan dalam

pembelajaran IPAS kelas IV SD. Dari penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan sebuah penelitian didasarkan permasalahan yang peneliti dapat. Disini peneliti membuat suatu hal baru dari peneliti terdahulu, peneliti ingin membuat modul ajar video animasi dari aplikasi *powtoon* yang dipakai didalam video pembelajaran.

Untuk menyelesaikan masalah di atas penulis dapat membuat solusi yang dapat dikaji, yaitu membuat modul ajar berbantuan *powtoon* pada materi wujud zat dan perubahannya. Dengan menggunakan modul ajar berbantuan *powtoon* ini, para pendidik diharapkan dapat menyampaikan materi dengan lebih baik, sehingga para pendidik dapat mempersiapkan materi lebih matang dan peserta didik dapat belajar dengan cara yang aktif, kreatif, dan inovatif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian, dengan judul **“Pengembangan Modul Ajar Berbantuan *Powtoon* Materi Wujud Zat Dan Perubahannya Kelas IV SD”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi adanya masalah diantaranya, yaitu:

- a. Modul ajar berbantuan *powtoon* materi wujud zat dan perubahannya belum pernah digunakan oleh guru kelas IV SD Negeri 92 Palembang.
- b. Kurangnya ketersediaan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti membatasi penelitian guna menghindari penafsiran terlalu luas. Adapun pembatasan masalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan dibatasi pada Model ADDIE, penelitian sampai uji validitas dan kepraktisan.
- b. Pada pengembangan modul ajar berbantuan *powtoon* pada materi wujud zat dan perubahannya kelas IV SD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Subjek pada penelitian ini adalah kelas IV di SD Negeri 92 Palembang.

## **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini yakni:

- a. Bagaimana pengembangan modul ajar berbantuan *powtoon* yang valid pada materi wujud zat dan perubahannya kelas IV SD Negeri 92 Palembang?
- b. Bagaimana pengembangan modul ajar berbantuan *powtoon* yang praktis pada materi wujud zat dan perubahannya kelas IV SD Negeri 92 Palembang?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk menghasilkan pengembangan modul ajar berbantuan *powtoon* yang valid pada materi wujud zat dan perubahannya kelas IV SD Negeri 92 Palembang.
- b. Untuk menghasilkan pengembangan modul ajar berbantuan *powtoon* yang praktis pada materi wujud zat dan perubahannya kelas IV SD Negeri 92 Palembang.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa hasil manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu sebagai berikut.

#### **1) Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan dalam ilmu pendidikan. Hasilnya dapat digunakan sebagai

dasar pedoman dan referensi untuk penelitian yang akan datang. Modul ajar menjadi semakin menarik, bervariasi, dan dapat membantu guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Khususnya modul ajar berbantuan *Powtoon* pada materi wujud zat dan perubahannya. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sekolah, guru, siswa, dan peneliti.

## **2) Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Sekolah**

Khususnya untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan modul ajar yang bermanfaat dan berfungsi sebagai referensi bagi sekolah yang sedang mengembangkan modul tersebut.

### **b. Bagi Guru**

Modul ajar dapat memudahkan peran guru sebagai fasilitator dengan mendorong siswa untuk belajar secara mandiri. Modul ajar berfungsi sebagai sumber pembelajaran dan sebagai dasar untuk pengembangan bahan ajar berikutnya.

### **c. Bagi Siswa**

- 1) Untuk memberikan siswa kemudahan dalam proses pembelajaran
- 2) Siswa lebih aktif dan mandiri selama pembelajaran.
- 3) Siswa akan mudah memahami materi sehingga bisa mengkaitkan dengan permasalahan yang ada di dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini menerapkan modul ajar berbantuan *powtoon* bisa mendapatkan pengalaman baru bagi guru agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Sebagai bahan pedoman penelitian untuk meningkatkan pemahaman belajar ipas melalui modul ajar berbantuan *powtoon* terhadap hasil belajar siswa.

### 1.7 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian yang judul Pengembangan modul ajar berbantuan *powtoon* pada materi wujud zat dan perubahannya kelas IV SD Negeri 92 Palembang sebagai berikut:

- a. Produk yang dihasilkan adalah modul ajar berbantuan *powtoon* pada materi wujud zat dan perubahannya kelas IV SD.
- b. Produk tersebut dapat digunakan dan ditayangkan di *smartphone*, laptop, maupun computer.
- c. Modul ajar berbantuan *powtoon* disajikan kedalam bentuk video yang berisi fitur animasi atau tokoh karakter untuk menyampaikan topik pembelajaran agar lebih menarik dipelajari oleh siswa.
- d. Modul ajar berbantuan *powtoon* dapat digunakan untuk pembelajaran materi wujud zat dan perubahannya secara bersama-sama dikelas maupun mandiri oleh siswa dimanapun.

- e. Pengembangan modul ajar berbantuan *powtoon* ini secara khusus ditujukan untuk kelas IV SD Negeri 92 Palembang, agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa disekolah tersebut.